

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala didefinisikan sebagai nyeri pada daerah di atas garis orbitomeatal (Rizzoli & Mullally, 2018). Nyeri kepala diklasifikasikan menjadi nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder berdasarkan *International Headache Society* (IHS). Nyeri kepala primer tidak diketahui penyebab yang mendasarinya, sedangkan nyeri kepala sekunder merupakan akibat dari kondisi lain yang dapat memicu atau menyebabkan peradangan pada struktur yang sensitif terhadap nyeri (Scrivani et al., 2017). Jenis nyeri kepala primer meliputi migrain, *tension-type headache* (TTH), *trigeminal autonomic cephalgias* (TACs), dan gangguan nyeri kepala primer lainnya.

Global Burden of Disease (GBD) menyatakan bahwa nyeri kepala merupakan salah satu masalah kesehatan utama bagi masyarakat secara global (Stovner et al., 2022). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa gangguan nyeri kepala jenis apapun terjadi pada 52% populasi yang diteliti secara global dengan prevalensi migrain sebanyak 14% dan TTH sebanyak 26% dari populasi. Pada penelitian GBD tahun 2015 menyebutkan jenis nyeri kepala migrain dan TTH merupakan penyakit yang umumnya menyerang orang dewasa muda (Steiner et al., 2016). Penelitian tersebut juga melaporkan bahwa gangguan nyeri kepala menduduki peringkat keenam diantara penyebab utama disabilitas di seluruh dunia.

Berbagai faktor risiko dapat menyebabkan terjadinya nyeri kepala. Salah satunya adalah penurunan kualitas tidur seseorang. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa masalah tidur dan nyeri kepala seringkali merupakan komorbiditas dikarenakan berasal dari patofisiologi dasar yang sama, baik dari segi anatomi maupun neurokimia (Bierhals et al., 2023). Nyeri kepala dapat dipicu oleh gangguan tidur tetapi nyeri kepala juga dapat menjadi faktor risiko berkembangnya gangguan tidur.

Masa remaja merupakan suatu masa dalam rentangan usia 15-24 tahun (WHO, 2023). Sebagian dari remaja akan memilih berpartisipasi dalam kegiatan organisasi untuk mengembangkan *soft skill* dan kemampuan sosialnya. Setiap organisasi memiliki tujuan dan program yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik, sehingga seorang mahasiswa bisa saja mengikuti lebih dari satu organisasi. Dalam upaya menyeimbangkan kewajiban dari setiap organisasi dan kegiatan akademik tentunya dibutuhkan waktu tambahan dengan mengurangi durasi tidur. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagai salah satu kelompok dengan tingkat kurang tidur cukup tinggi (Lima et al., 2021). Faktor kualitas dan kuantitas tidur yang buruk pada mahasiswa dapat memicu terjadinya nyeri kepala.

Penelitian mengenai analisis komparatif kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi belum pernah dilaksanakan. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut setelah melihat faktor padatnya kegiatan berorganisasi di Fakultas Kedokteran Undiksha. Bahkan tidak jarang jika seorang mahasiswa bisa mengikuti lebih dari satu organisasi. Seringkali mahasiswa terjaga

hingga larut malam demi menyeimbangkan kewajibannya di masing-masing organisasi yang diikuti. Buruknya kualitas tidur akibat penurunan durasi tidur disinyalir dapat memicu terjadinya nyeri kepala primer. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 sebagai kelompok yang sedang aktif mengikuti organisasi, dengan sebagian besar mahasiswanya terlibat pada lebih dari satu organisasi. Hal ini membuat mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 yang sedang aktif berorganisasi sebagai subjek penelitian yang tepat untuk meneliti kejadian nyeri kepala primer dalam kaitannya dengan kualitas tidur. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul analisis komparatif kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi dirasa penting untuk dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, kualitas tidur, dan kejadian nyeri kepala?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi?
3. Apakah terdapat perbedaan kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti satu organisasi dan lebih dari satu organisasi?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, kualitas tidur, dan kejadian nyeri kepala.
2. Mengetahui perbedaan kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi.
3. Mengetahui perbedaan kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti satu organisasi dan lebih dari satu organisasi.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data karakteristik mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2023 Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif berorganisasi berdasarkan jenis kelamin, usia, kualitas tidur, dan nyeri kepala primer sebagai gambaran kehidupan berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terkait korelasi kualitas tidur dengan kejadian nyeri kepala primer agar mahasiswa dapat memperbaiki kualitas tidurnya melalui manajemen waktu yang baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data terkait kualitas tidur dan kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa yang aktif

berorganisasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pembimbing kemahasiswaan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pemicu untuk penelitian selanjutnya pada pelajar atau masyarakat umum berdasarkan jumlah organisasi atau perkumpulan yang diikuti.

